



**ANALISA MASALAH DAN STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH
RUMAH TANGGA DAN SAMPAH SEJENIS RUMAH TANGGA DI
KABUPATEN BLITAR**

*Analysis of Problems and Management Strategies of Household Waste and
Household Similar Waste in Blitar District*

Syah Alam Agungdiningrat¹, M. Abdus Salam Jawwad*²

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

***Corresponding author: muhammad.abdus.tl@upnjatim.ac.id**

Abstract

Population growth and progress in the level of the economy in Blitar Regency directly affect the increase in the amount of waste. If this waste is not managed properly, it will affect the level of cleanliness and reduce aesthetics and pollute the environment, which in turn will reduce the level of public health. This study aims to provide strategic recommendations for household and household similar waste management systems in Blitar Regency so that waste reduction and handling becomes more effective and efficient. This study used the guidelines of SNI 3242:2008 for waste management in settlements, SNI 19-2454-2002 concerning operational technical procedures for managing municipal solid waste, and Regulation of the Minister of Public Works of the Republic of Indonesia Number 03/PRT/M/2013 concerning the implementation of waste management infrastructure and facilities in Handling of household waste and household-like waste. The strategy for the need for waste management facilities and infrastructure at the village/kelurahan level in Blitar Regency includes containers at waste sources where residents and public facilities are increased by adding units and capacity, adding garbage collection devices that can reach narrow alleys or densely populated areas and trucks to move them from TPS to landfill.

Keywords: *Household waste, Household similar waste, Waste management, Strategies, Facilities and infrastructure.*

Abstrak

Pertumbuhan penduduk dan kemajuan tingkat perekonomian di Kabupaten Blitar secara langsung mempengaruhi peningkatan jumlah sampah. Sampah tersebut jika tidak dikelola dengan baik maka akan mempengaruhi tingkat kebersihan dan menurunkan estetika serta mencemari lingkungan, yang pada akhirnya menurunkan tingkat kesehatan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi strategi sistem pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga di Kabupaten Blitar sehingga pengurangan dan penanganan sampah menjadi lebih efektif dan efisien. Penelitian ini menggunakan pedoman SNI 3242:2008 pengelolaan sampah di pemukiman, SNI 19-2454-2002 tentang tata cara teknik operasional pengelolaan sampah kota, dan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 03/PRT/M/2013 tentang penyelenggaraan prasarana dan sarana persampahan dalam penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga. Strategi kebutuhan sarana dan prasarana pengelolaan sampah di tingkat desa/kelurahan Kabupaten Blitar meliputi pewadahan di sumber sampah tempat tempat penduduk dan fasilitas umum diperbanyak penambahan unit dan kapasitasnya, penambahan alat pengangkut sampah yang bisa menjangkau gang sempit atau padat pemukiman dan truk truk untuk memindahkan dari



TPS ke TPA.

Kata Kunci: Sampah rumah tangga, Sampah sejenis rumah tangga, Pengelolaan sampah, Strategi, Sarana dan prasarana

PENDAHULUAN

Berdasarkan UU No.18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menyatakan sampah rumah tangga berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. Sampah sejenis rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kawasan komersial, kawasan industry, kawasan khusus, fasilitas social, fasilitas umum, dan fasilitas lainnya.

Pengelolaan persampahan yang baik harus melibatkan penggunaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana persampahan meliputi pewadahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pengolahan dan pemrosesan akhir dengan tepat dan sistematis. Penanggulangan masalah sampah dibutuhkan partisipasi dan kerjasama masyarakat, pemerintah, dan pihak lain yang berkepentingan.

Jumlah sampah yang terus meningkat setiap tahunnya dikarenakan pertumbuhan penduduk akan memicu permasalahan terus-menerus. Meningkatnya kegiatan jasa, industri, bisnis, dan sebagainya akan menambah jumlah timbulan sampah yang dihasilkan. Timbulan sampah yang tidak terkelola dengan baik akan menjadi tempat perkembangan penyakit, mengurangi kualitas lingkungan, dan menurunkan estetika bila tidak ditangani dengan baik.

Salah satu permasalahan terbesar bagi Kabupaten Blitar adalah Sampah. Pertumbuhan penduduk dan kemajuan tingkat perekonomian di Kabupaten Blitar secara langsung mempengaruhi peningkatan jumlah sampah. Sampah tersebut jika tidak dikelola dengan baik maka akan mempengaruhi tingkat kebersihan dan menurunkan estetika serta mencemari lingkungan, yang pada akhirnya menurunkan tingkat kesehatan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi strategi pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga di Kabupaten Blitar sehingga pengurangan dan penanganan sampah menjadi lebih efektif dan efisien.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif diskriptif untuk memberikan deskripsi di Kabupaten Blitar. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data penelitian yang digunakan meliputi data timbulan sampah, data wilayah terlayani, data jumlah penduduk, data komposisi sampah, data sarana dan prasarana persampahan. Lokasi penelitian dilaksanakan di Kabupaten Blitar.

Penelitian ini menggunakan pedoman SNI 3242:2008 pengelolaan sampah di pemukiman, SNI 19-2454-2002 tentang tata cara teknik operasional pengelolaan sampah kota, dan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 03/PRT/M/2013 tentang penyelenggaraan prasarana dan sarana persampahan dalam penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga.

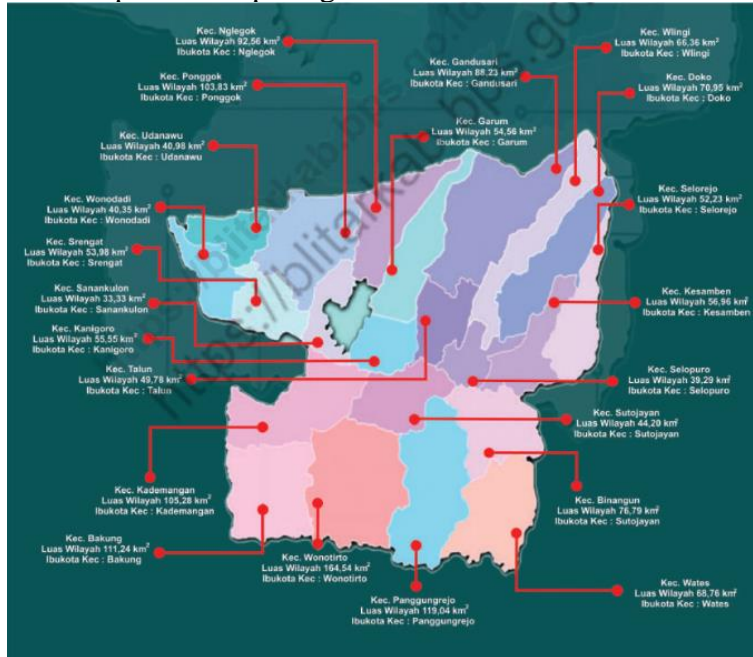
Kondisi geografis Kabupaten Blitar berada di sebelah Selatan Khatulistiwa, terletak pada 111°40'-112°10' Bujur Timur dan 7°58'-8°9'51" Lintang Selatan.

Kabupaten Blitar berada di pesisir Samudra Indonesia dengan batas wilayah

sebagai berikut :

- Utara: Kabupaten Kediri,
- Timur: Kabupaten Malang.
- Selatan: Samudera Indonesia.
- Barat: Kabupaten Tulungagung,

dan ditengah wilayah Kabupaten Blitar berbatasan dengan Kota Blitar. Wilayah Kabupaten Blitar dapat dilihat pada gambar 1



Gambar 1 Wilayah Kabupaten Blitar
(Sumber: BPS, Kabupaten Blitar dalam angka 2022)

Luas Kabupaten Blitar adalah 1.588,79 Km² atau 158.879 Ha, Wilayah kecamatan terluas adalah Kecamatan Wonotirto, dengan luas 164,54 Km². Sedangkan wilayah kecamatan terkecil adalah Kecamatan Sanankulon yaitu 33,33 Km². Hamparan wilayah Kabupaten Blitar merupakan daerah dengan ketinggian rata-rata + 100 meter di atas permukaan air laut, dengan distribusi wilayah menurut ketinggian yaitu :

- 36,4 persen kecamatan berada pada ketinggian antara 100 – < 200 meter di atas permukaan air laut;
- 36,4 persen kecamatan berada pada ketinggian antara 200 – < 300 meter di atas permukaan air laut;
- 27,2 persen kecamatan berada pada ketinggian antara > 300 meter di atas permukaan air laut;

Ada enam kecamatan yang wilayahnya berada pada ketinggian > 300 meter di atas permukaan air laut, yaitu : Kecamatan. Wates, Wonotirto, Doko, Gandusari, Nglegok dan Panggungrejo. Wilayah Kecamatan Wates berada pada ketinggian tertinggi diantara 22 kecamatan yang ada di Kabupaten Blitar, yaitu + 420 meter di atas permukaan air laut.

Wilayah Kabupaten Blitar memiliki 22 kecamatan dengan luas wilayah sebesar 1588,79 km persegi. Statistik penduduk berdasarkan kecamatan dapat dilihat di gambar 2

Kecamatan Subdistrict	Penduduk (ribu) Population (thousand)		Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun 2010-2021 Annual Population Growth Rate (%) 2010-2021	
	2020 ¹	2021 ²	2010-2020	2020-2021 ³
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Bakung	27,34	27,49	0,86	0,76
Wenotirto	37,92	38,08	0,71	0,55
Panggungrejo	42,30	42,35	0,41	0,15
Wates	30,15	30,31	0,83	0,71
Binangun	45,86	46,04	0,69	0,52
Sutojayan	51,08	51,35	0,84	0,73
Kademangan	69,71	70,14	0,90	0,81
Kanigoro	81,77	82,44	1,11	1,09
Talun	65,42	65,86	0,98	0,91
Selopuro	43,90	44,24	1,07	1,03
Kesamben	53,03	53,34	0,88	0,78
Selorejo	38,62	38,89	1,02	0,96
Doko	40,70	40,89	0,76	0,61
Wingi	53,72	53,94	0,72	0,56
Gandusari	73,24	73,73	0,96	0,89
Garum	68,31	68,75	0,94	0,86
Nglegok	74,81	75,33	1,00	0,94
Sanankulon	57,53	57,81	0,79	0,66
Ponggok	108,17	109,02	1,08	1,05
Srengat	67,72	68,09	0,85	0,73
Wenodadi	49,10	49,28	0,67	0,49
Udanawu	43,37	43,65	0,95	0,86
Kabupaten Blitar	1 223,75	1 231,01	0,89	0,79

Gambar 2. statistik penduduk Kabupaten Blitar tahun 2021
(Sumber : BPS, Kabupaten Blitar dalam angka 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dasar Hukum

Optimalisasi dalam pengelolaan persampahan sesuai dasar hukum yang berlaku dengan memanfaatkan secara optimal sarana dan prasarana persampahan untuk mengurangi dan menangani masalah persampahan. Dalam melakukan pengelolaan sampah di Indonesia dapat mengacu pada peraturan – peraturan berikut :

- a) Undang – Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah
- b) Undang – Undang Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga
- c) Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 03/PRT/M/2013 tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga

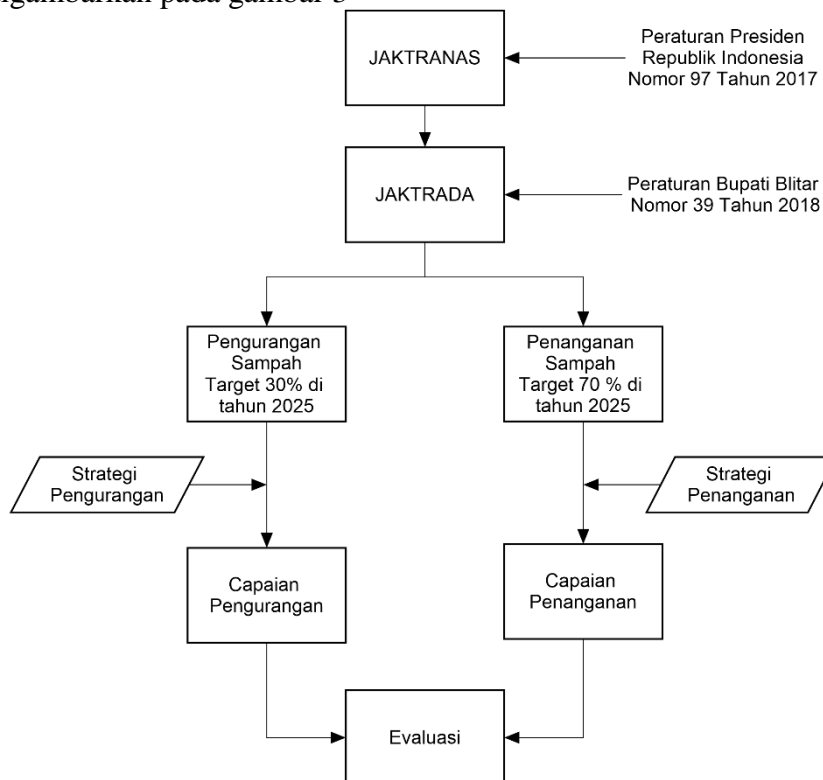
Dengan implementasi kebijakan dan strategi pengelolaan sampah rumah tangga dan sejenis rumah tangga sesuai dengan peraturan-peraturan berikut :

- a. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga.
- b. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.10/MENLHK/SETJEN/PLB.0/4/2018 tentang Pedoman Penyusunan Kebijakan dan Strategi Daerah Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan

Sampah Sejenis Rumah Tangga

- c. Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 106 Tahun 2018 tentang Kebijakan dan Strategi Daerah Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga.
- d. Peraturan Bupati Blitar Nomor 39 Tahun 2018 tentang Kebijakan dan Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga.

Pengelolaan sampah Kabupaten Blitar dalam Peraturan Bupati Blitar Nomor 39 Tahun 2018 tentang Jakstrada Kabupaten Blitar memiliki target pengurangan dan penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga meliputi pengurangan sampah sebesar 30% dan penanganan sampah sebesar 70% dari angka timbulan sampah pada tahun 2025. Dasar pengelolaan sampah secara umum digambarkan pada gambar 3



Gambar 3 Diagram dasar pengelolaan sampah

Pengurangan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga dapat dilakukan melalui pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang sampah, pemanfaatan kembali sampah. Sedangkan penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga dilakukan melalui pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, pemrosesan akhir.

Penanganan sampah rumah tangga diatur dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 03/PRT/M/2013 tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Penanganan sampah pertama kali adalah pemilahan dengan pengelompokan menjadi 5 jenis yaitu sampah mengandung B3, mudah terurai, dapat digunakan kembali, dapat didaur ulang, dan sampah lainnya. Pengumpulan sampah dapat dilakukan dengan pola

individual langsung, individual tidak langsung, komunal langsung, komunal tidak langsung, dan penyapuan jalan.

Pengangkutan sampah dari TPS/TPS 3R ke TPA atau TPST tidak boleh dicampur setelah pemilahan dan pewadahan. TPA atau TPST melakukan pengolahan sampah seperti kegiatan pemadatan, pengomposan, daur ulang materi, dan mengubah sampah menjadi sumber energi.

Pelaksanaan pengelolaan sampah di Kabupaten Blitar didukung dengan peraturan-peraturan berikut

- a. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse dan Recycle melalui Bank Sampah.
- b. Peraturan Daerah Kabupaten Blitar Nomor 10 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Sampah.
- c. Peraturan Bupati Blitar No. 353 Tahun 2017 tentang Gerakan Terpadu Kali Bersih (GETAR KASIH)
- d. Peraturan Bupati Blitar Nomor 58 Tahun 2019 tentang Blitar Libas Sampah Plastik (BALISTIK) Surat Edaran Bupati Blitar No. 050/650/409.113.1/2018 tentang Gerakan Indonesia Bersih
- e. Surat Edaran Bupati Blitar No : 660/171.3/409.113/2019 tentang Himbuan Pengurangan Kantong Plastik dan Sedotan.
- f. Instruksi Bupati Blitar No : 660/171.4/409.113/INS/2019 tentang Pengurangan Sampah Plastik dan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Timbulan dan Fasilitas Pengangkutan Sampah

Jumlah timbulan sampah kabupaten blitar selama tahun 2019 sampai 2021 seperti pada tabel 1. Kabupaten blitar memiliki 58 TPS, 68 kontainer sampah, 8 TPS 3R, dan 223 bank sampah yang tersebar di seluruh wilayah. Kabupaten blitar memiliki TPST Kendalrejo di Kecamatan Srengat dengan volume sampah 1,43 ton/hari dan TPST Pagerwojo di kecamatan kesamben dengan volume sampah 0,7 ton/hari. TPA Tegalasri kabupaten Blitar berada di kecamatan Wlingi dengan volume sampah 7,72 ton/hari atau $\pm 77,20$ m³/hari dan luas 14.100 m². Komposisi sampah kabupaten blitar pada tahun 2021 ditunjukkan tabel 2.

Pengangkutan sampah dengan wilayah layanan persampahan kabupaten blitar mencakup seluruh wilayah kecuali Kecamatan Udanawu, Kecamatan Wates, Kecamatan Bakung, Kecamatan Wonodadi, Kecamatan Wonodadi, Kecamatan Wonotirto.

Tabel 1. Timbulan sampah Kabupaten Blitar

Tahun	Jumlah timbulan sampah (Ton/tahun)	Pengurangan Sampah Tahunan (ton/tahun)(B)	%Pengurangan Sampah(B/A)	Penanganan Sampah Tahunan (ton/tahun)(C)	%Penanganan Sampah(C/A)	Sampah Terkelola Tahunan (ton/tahun) (B+C)	%Sampah Terkelola (B+C)/A	Daur ulang Sampah Tahunan (ton/tahun)(D)	Bahan baku Sampah Tahunan (ton/tahun)(E)	Recycling Rate(D+E) /A
2019	151,697.14	61,106.82	40.28	49,947.50	32.93	111,054.31	73.21	9,015.77	2,061.24	7.30
2020	154,237.67	9,101.37	5.90	56,534.45	36.65	65,635.81	42.55	9,101.37	2,076.36	7.25
2021	149,623.83	57,121.29	38.18	54,977.76	36.74	112,099.05	74.92	3,378.07	366.46	2.50

(Sumber : SIPSN Kementrian LHK)

Tabel 2. Komposisi sampah Kabupaten Blitar tahun 2021

Jenis Sampah	Persentase (%)	Timbulan sampah	Jumlah Sampah (ton/tahun)
Sisa Makanan	70.85	149,623.83	106,008.48

Kayu-Ranting	1.00	1,496.24
Kertas-Karton	12.45	18,628.17
Plastik	7.50	11,221.79
Logam	0.90	1,346.61
Kain	1.94	2,902.70
Karet- Kulit	0.52	778.04
Kaca	0.92	1,376.54
Lainnya	3.92	5,865.25
JUMLAH		149,623.83

(Sumber: SIPSN Kementerian LHK)

Analisis Masalah dan Strategi

Faktor Permasalahan penanganan sampah domestic dari segi masyarakat yaitu :

1. Cepatnya perkembangan teknologi, lebih cepat daripada kemampuan masyarakat untuk mengelola dan memahami persoalan sampah
2. Meningkatnya taraf hidup masyarakat, yang tidak disertai dengan keselarasan pengetahuan tentang persampahan
3. Kebiasaan pengelolaan sampah yang tidak efisien menimbulkan pencemaran udara, tanah dan air, gangguan estetika dan memperbanyak polusi lalat dan tikus.
4. Kurangnya partisipasi masyarakat untuk memelihara kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya .

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa faktor yang lebih dominan menimbulkan hambatan dalam pengolahan sampah kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan sampah yang kurang baik dan kurangnya partisipasi masyarakat dalam memelihara kebersihan.

Dari segi pelayanan daerah yaitu :

1. Telatnya pengangkutan sampah ditingkat desa atau skala rumah karena tidak terjadwal secara baik, sehingga terjadi banyak timbunan sampah
2. Kurangnya pengawasan dan pelaksanaan peraturan.
3. Masyarakat skeptis dengan kegiatan pemilahan sampah karena mereka melihat sampah yang sudah dipisahkan nantinya akan tercampur juga di dalam truk dan gerobak sampah, sehingga masyarakat berfikir bahwa akan percuma bila dipilah dan ternyata akhirnya tercampur lagi menjadi satu dan disini letak kurangnya pemahaman dari sistem pengangkutan
4. Sarana dan prasarana
Keterbatasan fasilitas di TPS-3R dan bank sampah juga menjadi masalah. Contohnya terlihat kewalahan memberikan bantuan sarana dan prasarana pendukung untuk bank sampah, seperti gudang, mesin pencacah, armada angkut, maupun pendampingan tentang pengelolaan fasilitas TPS-3R karena pemerintah lebih sering memperhatikan pembangunan fasilitas untuk memperindah kota akan tetapi tidak menselaraskan dengan pembangunan infrastruktur pengolahan sampah yang mempunyai peran sama pentingnya .
5. Pengelolaan secara professional
Pengelolaan sampah di daerah berjalan tidak maksimal karena tidak ditangani oleh orang yang profesional dan ahli di bidang persampahan. dan juga banyak orang tua yang buta akan teknologi sehingga menjadi

penghambat untuk pengelolaan sampah tersebut. Ketika pengelola bank sampah merasa waktu dan tenaga yang tercurah tidak sepadan dengan manfaat ekonomi, maka mereka akan memilih untuk berhenti.

Dari segi fasilitas pelayanan yaitu :

1. Dari uraian data diatas terdapat pelayanan fasilitas persampahan untuk menunjang kerbersihan sampah rumah tangga dan non rumah tangga di kabupaten blitar yaitu dengan menggunakan alat angkut persampahan berupa dump truck yang melayani sampah dari tps ke tpa, lalu armrol truck melayani cakupan wilayah skala kecamatan lalu viar skala perorangan atau RT/RW.
2. Di kabupaten blitar sendiri masih sangat kurang tingkat fasilitas pelayanan sampah seperti jumlah unit dump truck yang hanya berjumlah 7 unit dan untuk melayani seluruh kabupaten blitar. Terlalu sedikitnya fasilitas pengangkut sampah besar seperti dump truck atau armroll truck dan berbanding terbalik dengan wilayah yang dilayani terlalu luas sehingga terjadinya keterlambatan pengangkutan sampah dan akhirnya menimbulkan terlalu banyak timbulan sampah di TPS

Permasalahan lain di masyarakat yang sering muncul yaitu :

1. Tempat wadah sampah yang tidak tersedia dengan baik
2. Wadah sampah sulit dijangkau atau jauh dari rumah-rumah warga
3. Pengambilan sampah tidak selalu tepat atau tidak memiliki jadwal yang efektif sehingga sampah terus menumpuk.
4. Sampah yang terkena hujan akan menimbulkan bau dan air menjadi permasalahan limbah baru.
5. Beberapa masyarakat memilih membakar sampah sendiri.
6. Masih terdapat membuang sampah bukan ditempatnya
7. Pengelolaan TPS dan bank sampah di beberapa daerah ada yang tidak maksimal atau terhenti dikarenakan biaya operasional dan maintance yang dirasa kurang oleh masyarakat sebagai pengelola atau masyarakat sendiri yang kurang tertarik mengurus.
8. Pengelolaan pengangkutan sampah dengan daerah pelayanan kabupaten Blitar seharusnya memiliki armada yang banyak untuk menunjang pengelolaan menjadi lebih maksimal.

Timbulan sampah yang terus meningkat mengakibatkan permasalahan di TPA seperti lahan yang semakin penuh, pencemaran udara bau busuk, pencemaran air lindi bila tidak diolah dengan baik. Sampah yang bertambah di TPA perlu dilakukan pemrosesan yang lebih maksimal menuju TPA sanitary landfill yang lebih baik dari open dumping.

Dalam pengelolaan TPA dapat menggunakan insenerator. Pencemaran udara disekitar TPA akan mengganggu masyarakat sekitar sehingga perlu dibuat alat pengendali pencemaran udara. Air lindi di TPA harus mengalami pengolahan parameter parameter dengan baik sesuai dengan baku mutu yang dipersyaratkan sehingga aman dibuang ke lingkungan.

Berdasarkan analisa timbulan sampah dan potensi reduksi sampah maka strategi optimalisasi yang dapat dilakukan adalah :

1. Sampah organik atau sisa makanan seperti sayuran dan nasi dapat dimanfaatkan sebagai makanan hewan ternak ayam dan lain-lain.
2. Sampah jenis plastik dan kertas memiliki nilai ekonomis dapat didaur

ulang menjadi bahan siap pakai dan kerajinan dan memiliki harga jual tinggi.

Strategi kebutuhan sarana dan prasarana pengelolaan sampah di tingkat desa/kelurahan Kabupaten Blitar

1. Pewadahan di sumber sampah tempat tempat penduduk dan fasilitas umum diperbanyak penambahan unit dan kapasitasnya. Pewadahan disesuaikan dengan kriteria yang berlaku dan diletakkan di tempat yang mudah dijangkau. Wadah untuk pola pewadahan komunal bisa dibuat dari semen cork arena mudah dibentuk, tahan panas, daya tahan terhadap korosi sangat tinggi, kuat dan dapat bertahan lama.
2. Penambahan alat pengangkut sampah yang bisa menjangkau gang sempit atau padat pemukiman dan truk truk untuk memindahkan dari TPS ke TPA.

Rekomendasi strategi lanjutan yang bisa dilakukan :

Kami merekomendasikan beberapa upaya untuk mendorong kegiatan pemilahan masyarakat di perkotaan :

1. Menghubungkan sistem TPS-3R hingga ke tingkat rumah tangga. Hal ini bisa dilakukan dengan misalnya memberikan bantuan atau subsidi (baik secara penuh atau parsial) tempat pilah sampah di tingkat rumah tangga, bantuan gerobak dengan pengumpulan terpisah (organik dan anorganik) dari rumah tangga ke TPS-3R, dan pengadaan modal pengangkutan terpisah dari TPS-3R ke industri daur ulang.
2. Penguatan ketrampilan dan pengetahuan para operator TPS-3R dan bank sampah, tidak sekedar memberikan bantuan fasilitas atau peralatan. Pemerintah kota perlu berkomitmen untuk pendampingan yang lebih lama sehingga TPS-3R dan bank sampah bisa mandiri dan beroperasi dengan benar. Misalnya, pemerintah kota bisa mempekerjakan tenaga pendamping lapangan untuk kegiatan daur ulang.
3. Menggabungkan TPS-3R dengan bank sampah apabila diperlukan. Ini dimaksudkan agar tidak muncul rasa kompetisi antara kedua program di satu daerah dan menumbuhkan bisnis sampah yang sehat.
4. Mengintegrasikan bank sampah dengan sektor informal, yaitu pengepul kecil hingga besar, sebagai para pemain dalam bisnis daur ulang. Kerjasama ini sangat memungkinkan karena pengepul juga kesulitan untuk memenuhi bahan baku industri daur ulang dan biasa mengambil dari kota lain

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa

1. Penanganan sampah masih belum maksimal seperti fasilitas sarana dan prasarana pengelolaan sampah belum merata di semua tempat.
2. Pewadahan dan pemilahan sampah dari sumber sampah masih belum optimal, masih ada yang tidak memilah dan wadah yang tidak tersedia atau perlu diperbaharui
3. Pengumpulan sampah dari sumber sampah belum memiliki jam operasional yang baik sehingga sampah menumpul dan Pengangkutan sampah dari TPS ke TPA perlu ditambah armada sehingga lebih efektif dan efisien



4. Penanganan sampah dan fasilitas penunjang TPA perlu ditambah seperti pengolahan air lindi lebih maksimalbisnis.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar. (2021). Kabupaten Blitar dalam Angka 2022.

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Blitar

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 03/PRT/M/2013 tentang penyelenggaraan prasarana dan sarana persampahan dalam penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga.

Peraturan Bupati Blitar Nomor 39 Tahun 2018 tentang Jakstrada Kabupaten Blitar memiliki target pengurangan dan penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga

SIPSN Kementerian LHK

SNI 3242:2008 pengelolaan sampah di pemukiman

SNI 19-2454-2002 tentang tata cara teknik operasional pengelolaan sampah kota.

UU No.18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah

